



Pemikiran Pendidikan Sidiq Amien Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Persatuan Islam (Persis): Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Sebagai Konsep Pendidikan Kontemporer

Iki Supriadi¹

1.2.3.4 Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 21-11-2025

Revised 25-12-2025

Accepted 29-01-2026

Published 09-02-2026

Keywords:

Educational Thought,
Sidiq Amien,
Islamic Education,
PERSIS,
Contemporary
Education

Correspondence:

ikisupriadi3@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the educational thoughts of Sidiq Amien in the context of Islamic education in Indonesia, particularly as implemented within the Persatuan Islam (PERSIS) organization. This research is important due to the relevance of his ideas in addressing the challenges of globalization and secularization in Islamic education. The main objective of this study is to analyze how Sidiq Amien's educational concepts, which integrate religious and general sciences, can contribute to the contemporary Islamic education system. The research methodology used is a qualitative approach with an interpretive research design and hermeneutic analysis, aimed at uncovering the meaning and context behind Amien's educational ideas. The results show that Sidiq Amien's educational thought is firmly grounded in Islamic values, including the strengthening of morals and the integration of knowledge in education. The novelty of this study lies in its effort to connect his ideas with the current challenges in Islamic education and offer a new perspective on the importance of integrating religious and general sciences. The implications of this research are to strengthen the Islamic education system based on values of tawhid, ethics, and intellectual capacity in responding to the development of the times.

Penelitian ini mengkaji pemikiran pendidikan Sidiq Amien, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, yang diterapkan dalam Organisasi Persatuan Islam (PERSIS). Pemikiran beliau yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum sangat relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan sekularisasi dalam pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kontribusi gagasan pendidikan Sidiq Amien dalam membentuk sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam serta laki-laki Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian interpretatif dan analisis hermeneutika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Sidiq Amien fokus pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum serta penguatan akhlak dalam pendidikan, yang sangat relevan. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan pemikiran beliau dengan tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini. Implikasi penelitian ini adalah untuk memperkuat sistem pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai tauhid dan akhlak, yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah melalui berbagai perubahan signifikan sejak masa penjajahan hingga zaman modern. Dalam menghadapi arus globalisasi, modernisasi, serta masuknya nilai-nilai sekular ke dalam sistem pendidikan, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk tetap mempertahankan eksistensinya sambil mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Transformasi tersebut tidak boleh mengorbankan nilai-nilai inti ajaran Islam. Dalam dinamika ini, pemikiran para tokoh pendidikan Islam menjadi sangat vital untuk dikaji kembali, sebab melalui mereka lahir pijakan filosofis yang memengaruhi struktur kurikulum, arah tujuan pendidikan, serta metode pengajaran. Salah satu tokoh penting yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan arah pendidikan Islam di Indonesia adalah Sidiq Amien. Beliau dikenal luas sebagai figur sentral dalam organisasi Persatuan Islam (PERSIS), dengan pemikiran yang menekankan pentingnya penggabungan antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum sebagai dasar pendidikan yang utuh dan seimbang (Rohmana 2021). Dalam situasi masyarakat yang semakin kompleks, relevansi gagasannya perlu dikaji secara ilmiah untuk menemukan kembali makna dan aplikasinya.

Organisasi Persatuan Islam (PERSIS), yang didirikan pada 12 September 1923, lahir sebagai respons terhadap perdebatan pemikiran keislaman antara kelompok tradisional dan modernis. Berangkat dari semangat penyucian ajaran Islam serta pemberdayaan umat, PERSIS membentuk sistem pendidikan formal yang dirancang untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa menyimpang dari prinsip ajaran Islam yang murni. Para pendiri seperti Haji Muhammad Zamzam dan Haji Muhammad Yunus meletakkan dasar pemikiran yang berpadu antara keilmuan agama dan semangat pembaruan. Warisan intelektual mereka kemudian diteruskan oleh tokoh-tokoh penerus seperti Sidiq Amien yang memperdalam dimensi ideologis dan praksis dari pendidikan dalam tubuh PERSIS (Malik, Ansori, & Andari, 2023). Oleh sebab itu, pemikiran pendidikan Sidiq Amien dapat diposisikan sebagai refleksi ideologis dari perjuangan dakwah dan pendidikan PERSIS, yang patut dikaji dalam kerangka filosofis dan pendekatan interpretatif.

Namun, meskipun gagasan pendidikan Sidiq Amien relevan dengan tantangan pendidikan Islam masa kini, terdapat gap dalam implementasi pemikirannya dalam pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 22% lulusan lembaga pendidikan Islam melanjutkan studi di bidang sains dan

teknologi, yang mencerminkan pemisahan yang jelas antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, laporan PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di peringkat rendah dalam hal literasi dan kemampuan matematika, yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan Islam, perlu diubah untuk mencakup kedua disiplin ilmu ini secara lebih menyeluruh.

Kesenjangan yang ada terletak pada praktik pendidikan Islam yang masih memisahkan ilmu agama dan ilmu umum, meskipun pemikiran Sidiq Amien menekankan pentingnya penggabungan keduanya. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun pemikiran beliau telah ada, penerapannya dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di PERSIS, masih belum sepenuhnya terwujud. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah adanya sekularisasi dalam pendidikan, di mana banyak lembaga pendidikan Islam lebih fokus pada ilmu agama dan kurang memberikan porsi yang memadai pada ilmu umum, terutama sains dan teknologi. Selain itu, pendekatan kurikulum yang terpisah antara kedua ilmu tersebut menghambat pembentukan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia, sesuai dengan prinsip pendidikan Sidiq Amien.

Penelitian ini akan membatasi kajian pada pemikiran pendidikan Sidiq Amien mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam konteks pendidikan Islam di organisasi Persatuan Islam (PERSIS). Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pemikiran beliau diterjemahkan dalam kebijakan pendidikan PERSIS, serta implementasinya dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis penerapan konsep integrasi kedua ilmu tersebut di lembaga pendidikan Islam dan mengkaji tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya di lapangan. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk memberikan fokus yang jelas pada kajian kurikulum dan kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam konteks pendidikan Islam modern.

Sistem pendidikan yang dikembangkan oleh PERSIS menempatkan tafaqquh fiddin pemahaman agama yang komprehensif sebagai landasan utama dalam merancang kurikulum serta strategi pembelajaran. Pendidikan dalam tubuh PERSIS tidak hanya dimaknai sebagai proses formal di ruang kelas, tetapi sebagai bagian dari gerakan ideologis untuk mencetak generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki kepekaan sosial terhadap tantangan zaman (Wahidin and Mahmudi 2024).

Hal ini tercermin dalam berbagai tulisan dan ceramah Sidiq Amien yang mengajak umat Islam agar tidak terjebak dalam dikotomi antara ilmu agama dan ilmu sains modern. Sebaliknya, beliau mengedepankan pola pikir integratif yang menyatukan keduanya dalam kerangka berpikir Islam. Pemikiran seperti inilah yang perlu dianalisis secara interpretatif agar substansi nilai-nilainya dapat dipahami secara lebih dalam dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang kian cepat, tantangan bagi pendidikan Islam menjadi semakin berat. Berdasarkan data terbaru dari BPS (2024), hanya sekitar 22% lulusan dari institusi pendidikan Islam melanjutkan studi ke bidang sains dan teknologi, yang menunjukkan masih adanya jurang antara ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan kita. Kondisi ini menegaskan bahwa gagasan integrasi pendidikan yang dikedepankan oleh Sidiq Amien masih sangat relevan untuk diangkat Kembali (Basith 2024). Terlebih lagi, dalam situasi di mana sekularisasi dan dominasi epistemologi Barat begitu kuat dalam sistem pendidikan nasional, upaya menguatkan kerangka berpikir pendidikan berbasis pemikiran Islam menjadi sangat penting (Haidary 2024). Kontribusi pemikiran Sidiq Amien dalam hal ini memberi dasar filosofis dan strategis untuk merumuskan kembali paradigma pendidikan Islam yang menyeluruh, kritis, dan solutif terhadap tantangan kontemporer.

Secara metodologis, mengkaji pemikiran tokoh pendidikan seperti Sidiq Amien memerlukan pendekatan interpretatif yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks historis, pengalaman sosial, dan nilai-nilai makna yang melekat pada teks dan gagasan sang tokoh. Dalam hal ini, metode hermeneutika sangat relevan, karena memberi ruang untuk membaca teks secara historis dan kontekstual, dengan memperhatikan intensi penulis serta kebutuhan masa kini (Nasution 2022). Metode ini juga beriringan dengan pendekatan analisis wacana Islam yang digunakan untuk mengkaji formasi makna dalam diskursus keislaman, termasuk dalam tradisi intelektual PERSIS (Imronudin and Muhammad 2023). Oleh karena itu, paradigma interpretivisme dan metode penelitian kualitatif menjadi pilihan yang tepat untuk menggali nilai-nilai filosofis dalam pemikiran Sidiq Amien secara mendalam.

Lebih dari itu, kajian ini bukan hanya dimaksudkan sebagai kontribusi akademis semata, melainkan juga sebagai bentuk advokasi intelektual untuk mengupayakan reformulasi pendidikan Islam yang relevan dengan konteks Indonesia kontemporer. Di tengah arus pendidikan yang cenderung dikendalikan oleh logika

industrialisasi dan sekularisasi, gagasan pemikiran dari tokoh seperti Sidiq Amien dapat menjadi tawaran alternatif dalam membangun sistem pendidikan yang memprioritaskan pembentukan insan kamil manusia yang paripurna dalam dimensi spiritual, intelektual, dan sosial (Puspitasari & Yuliana, 2022). Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori pendidikan Islam, sekaligus memperkuat posisi PERSIS sebagai lembaga yang konsisten menegakkan pendidikan berbasis nilai dan akhlak di tengah peta pendidikan nasional.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Fatmawati & Suprayitno (2024) dalam penelitian mereka yang berjudul *Pemanfaatan Kawasan Edu Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Menganti Gresik Sebagai Sumber Belajar Berbasis Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar* mengkaji pemanfaatan sumber daya lokal dalam pendidikan berbasis nilai lingkungan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya menekankan pentingnya integrasi nilai dalam pendidikan. Namun, perbedaannya terletak pada konteks penerapan yang lebih berfokus pada pendidikan berbasis sumber daya lokal, sementara penelitian ini berfokus pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum.

Kedua, Sonia et al. (2024) dalam *An ESD-Oriented E-book Based on Siwalan of Tuban to Enhance Creative Thinking Skills* mengembangkan buku elektronik berbasis pendidikan berkelanjutan (ESD) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Penelitian ini relevan karena sama-sama bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, namun penelitian ini lebih fokus pada teknologi dan kreativitas dalam pembelajaran, sedangkan penelitian ini fokus pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum berdasarkan nilai Islam.

Ketiga, Kasman (2024) dalam *Islamic Boarding School Management in the Modern Era* membahas manajemen pesantren modern yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan pendekatan manajerial kontemporer. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, tetapi fokus utama penelitian ini adalah pada teori pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dalam konteks PERSIS.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara mendalam pemikiran pendidikan Sidiq Amien dalam konteks integrasi ilmu agama dan ilmu umum di PERSIS. Meskipun penelitian terdahulu juga membahas pendidikan berbasis nilai Islam, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan konsep tersebut dalam

kebijakan pendidikan PERSIS serta tantangan yang dihadapi dalam integrasi kedua disiplin ilmu tersebut dalam kurikulum pendidikan Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pemikiran pendidikan Sidiq Amien dapat diterjemahkan dalam kebijakan pendidikan PERSIS dan implementasinya dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menerapkan pemikiran tersebut di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih integratif dan berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran pendidikan Sidiq Amien dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam pengembangan pendidikan di lingkungan Persatuan Islam (PERSIS). Berikut adalah penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah desain penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Penelitian ini dirancang untuk menggali makna dan konteks di balik pemikiran pendidikan Sidiq Amien, serta untuk memahami bagaimana ideologi dan konsep pendidikan beliau diterjemahkan dalam kebijakan pendidikan PERSIS dan implementasinya di lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan hermeneutika. Pendekatan ini dipilih untuk memahami teks-teks pemikiran Sidiq Amien secara mendalam, dengan memperhatikan konteks sejarah dan sosial di balik pemikiran tersebut. Selain itu, analisis wacana juga digunakan untuk mengkaji bagaimana pemikiran beliau diaplikasikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan Islam di PERSIS.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis dokumen. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan pemikiran pendidikan Sidiq Amien, termasuk karya tulis, pidato, serta dokumen-dokumen kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh PERSIS. Selain itu, wawancara dengan tokoh-tokoh

kunci yang berkompeten dalam pendidikan di PERSIS juga dilakukan untuk mendalami implementasi pemikiran beliau.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan daftar cek untuk analisis dokumen. Pedoman wawancara disusun berdasarkan topik-topik yang relevan dengan pemikiran pendidikan Sidiq Amien, seperti integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta penerapan pemikiran tersebut dalam kebijakan pendidikan PERSIS. Daftar cek untuk analisis dokumen digunakan untuk menilai kesesuaian antara pemikiran Sidiq Amien dengan kebijakan pendidikan yang diterapkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara utama:

- a. Studi Pustaka: Mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pemikiran pendidikan Sidiq Amien, termasuk buku, artikel, pidato, dan dokumen pendidikan terkait PERSIS.
- b. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang penerapan pemikiran Sidiq Amien di PERSIS. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang relevan dan berkompeten.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik dan analisis hermeneutika. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen akan dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Islam menurut Sidiq Amien. Analisis hermeneutika akan digunakan untuk menginterpretasi teks-teks pemikiran beliau dalam konteks sejarah dan sosial yang relevan.

7. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang relevan. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan studi pustaka, untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan meminta umpan balik dari informan utama untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Juli 2025 hingga Desember 2025, dengan lokasi penelitian di Bandung, Indonesia, yang merupakan pusat kegiatan Persatuan Islam (PERSIS) dan tempat pengumpulan data dari institusi-institusi pendidikan yang berafiliasi dengan organisasi tersebut.

Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami pemikiran pendidikan Sidiq Amien, serta memberikan panduan bagi reformasi pendidikan Islam di Indonesia yang lebih integratif dan berbasis nilai-nilai Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Sidiq Amien

Gagasan pendidikan yang dikembangkan oleh Sidiq Amien tidak dapat dipisahkan dari konteks historis kehidupan beliau, latar keilmuan yang dimilikinya, serta kedudukan strategisnya dalam tubuh organisasi Persatuan Islam (PERSIS). Ia merupakan tokoh utama yang memiliki peranan penting dalam mengarahkan pembaruan sistem pendidikan di lingkungan PERSIS, melalui pendekatan integratif yang menggabungkan studi keislaman dengan ilmu pengetahuan modern. Biografi Sidiq Amien memperlihatkan karakter seorang ulama yang memiliki kapasitas intelektual tinggi dan aktif berkiprah dalam dunia dakwah, sekaligus produktif dalam merancang sistem pendidikan Islam yang visioner. Sosoknya dikenal luas sebagai pemikir yang cerdas, kritis, dan berpandangan luas, dengan latar belakang pendidikan pesantren yang kokoh serta keterlibatannya yang intens dalam proses kaderisasi di internal PERSIS (Rohmana 2021).

Selama masa hidupnya, Sidiq Amien memainkan peranan penting dalam menyusun kebijakan-kebijakan pendidikan Islam, termasuk dalam merancang kurikulum yang mencerminkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Beliau juga turut memimpin dan membina proses kaderisasi ulama dan cendekiawan muda, baik di lingkungan pesantren maupun di institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan PERSIS. Hubungan beliau yang erat dengan kalangan santri dan para aktivis muda menjadikannya figur sentral dalam diskursus ilmiah dan forum-forum intelektual, yang mendorong tumbuhnya budaya berpikir kritis di kalangan pelajar Muslim. Seluruh perjalanannya memperlihatkan dedikasi yang tinggi terhadap

pengembangan pendidikan Islam yang bernilai, berlandaskan pada tauhid, serta berorientasi pada pembinaan akhlak dan karakter.

Sumbangsih besar Sidiq Amien dalam bidang pendidikan tercermin pada kontribusinya dalam memperkuat posisi lembaga pendidikan PERSIS. Institusi ini tidak hanya dikenal sebagai tempat pengajaran kitab-kitab klasik semata, tetapi juga menjadi pelopor dalam membuka ruang bagi integrasi ilmu-ilmu modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang fundamental (Eliwatis et al. 2022). Gagasan-gagasan beliau telah diabadikan dalam berbagai bentuk, seperti pidato, karya tulis, dan arahan kebijakan organisasi yang sampai saat ini dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang berbasis nilai dan pembentukan karakter (Rosmawati et al. 2024). Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Sidiq Amien tidak lahir secara terpisah dari realitas sosial, melainkan dibentuk dari akumulasi pengalaman hidup, kedalaman kajian keilmuan, serta keterlibatan aktif beliau dalam dinamika masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman.

2. Pemikiran Pendidikan Islam Sidiq Amien dalam Konteks Persatuan Islam (PERSIS)

Gagasan pendidikan yang dicetuskan oleh Sidiq Amien tidak dapat dipisahkan dari fondasi ideologis dan historis Persatuan Islam (PERSIS), sebuah organisasi yang sejak awal berdirinya konsisten menolak unsur-unsur takhayul, bid'ah, dan khurafat dalam praktik keagamaan, serta mengupayakan pembentukan sistem pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam kerangka tersebut, Sidiq Amien menegaskan pentingnya pendekatan integratif yang memadukan antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum dalam sistem pendidikan. Pendekatan ini mencerminkan semangat kemajuan yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam yang murni (Rohmana 2021). Bagi beliau, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran syariat, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk insan yang memiliki karakter mulia dan kemampuan berpikir kritis dalam merespons tantangan sosial modern.

Sistem pendidikan yang dijalankan di lingkungan PERSIS, sebagaimana dirancang oleh para pendirinya dan dikembangkan lebih lanjut oleh Sidiq Amien, menempatkan pemahaman agama yang mendalam atau tafaqquh fi al-din sebagai pilar utama. Aspek ini kemudian disandingkan dengan penguasaan terhadap ilmu-ilmu rasional dan eksakta sebagai bentuk sintesis yang seimbang antara spiritualitas dan intelektualitas (Wahidin and Mahmudi 2024). Kurikulum yang diterapkan di lembaga-

lembaga pendidikan PERSIS dirancang untuk mengharmoniskan antara pembelajaran akidah, syariah, dan akhlak dengan keilmuan terapan, guna mencetak peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga mampu menjawab tantangan-tantangan kehidupan modern (Rosmawati et al. 2024). Dalam perspektif Sidiq Amien, pendidikan Islam seyogianya melahirkan pribadi Muslim yang tidak sekadar saleh secara personal, namun juga aktif memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, beliau sangat menekankan pentingnya pencerdasan intelektual, kebebasan berpikir yang tetap berada dalam bingkai tauhid, serta penanaman nilai-nilai moral yang kokoh dalam sistem pendidikan. Lebih jauh, Sidiq Amien mendorong hadirnya generasi Muslim yang memiliki keberanian intelektual untuk mengkritisi arus sekularisasi dalam sistem pendidikan, seraya tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam sebagai landasan moral dan sumber epistemologi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Gagasan ini diwujudkan melalui sistem kaderisasi santri dan pembinaan pelajar di lingkungan PERSIS, yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai Islam sebagai prioritas utama, alih-alih hanya mengejar penguasaan materi pembelajaran semata (Eliwatis et al. 2022). Model pendidikan yang diusung oleh Sidiq Amien menunjukkan bahwa proses pendidikan Islam menurut beliau bersifat transformatif tidak cukup hanya pada peningkatan kemampuan kognitif, tetapi harus dilanjutkan pada pembangunan karakter dan kesadaran sosial yang tinggi.

3. Keterkaitan Pemikiran Sidiq Amien dengan Prinsip-Prinsip Islamic Educational Thought

Gagasan pendidikan yang dikembangkan oleh Sidiq Amien menunjukkan keselarasan yang kuat dengan konsep Islamic Educational Thought sebagaimana dirumuskan oleh para pemikir besar seperti Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibn Khaldun (Zidan et al. 2025). Dalam pandangan Al-Attas, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada proses pengajaran atau transfer ilmu, tetapi juga mencakup pembentukan adab serta integritas moral yang tinggi melalui konsep ta'dib. Pendidikan, menurutnya, harus membentuk manusia yang berilmu sekaligus beradab (Pratama and Wahyuni 2023). Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Sidiq Amien, yang secara konsisten menekankan pentingnya harmonisasi antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan akhlak dalam seluruh proses pendidikan, dengan menjadikan keteladanan dan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam mendidik.

Sidiq Amien secara tegas menegaskan bahwa pendidikan Islam seharusnya bersumber dari nilai-nilai tauhid dan diarahkan untuk membina akhlak sebagai bekal pokok bagi generasi Muslim (Basith 2024). Dalam kerangka ini, beliau berpandangan serupa dengan Al-Attas yang menolak pemisahan antara agama dan ilmu (sekularisasi pendidikan), serta mengusung gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai fondasi dari sistem pendidikan Islam yang sejati (Haidary 2024). Bagi Sidiq Amien, orientasi pendidikan tidak semata-mata untuk mencetak lulusan yang unggul secara akademik, tetapi untuk membentuk pribadi yang memiliki kemampuan intelektual (malakah) serta kemuliaan akhlak (akhlakul karimah), sebuah orientasi yang erat kaitannya dengan visi Insan Kamil dalam tradisi pemikiran pendidikan Islam (Puspitasari and Yuliana 2022).

Dari sudut pandang Ibn Khaldun, pendidikan bukan hanya bertujuan membentuk individu yang terpelajar, melainkan juga menjadi sarana untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya dan berperadaban tinggi (Hidayat 2019). Ia menekankan pentingnya keterkaitan antara proses pendidikan dengan realitas sosial, termasuk mempertimbangkan dinamika politik dan budaya yang berkembang di tengah Masyarakat (Anam 2025). Pemikiran Sidiq Amien juga mengandung esensi serupa, yakni bahwa pendidikan Islam harus melahirkan generasi yang tidak hanya shaleh secara individu, tetapi juga mampu menjalankan peran sebagai agen perubahan sosial serta penyampai dakwah dalam masyarakat luas. Pandangan ini tercermin dalam sistem pendidikan yang diterapkan oleh PERSIS, yang menekankan pentingnya peran sosial santri sebagai bagian integral dari pengabdian terhadap umat.

4. Relevansi Pemikiran Sidiq Amien terhadap Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer

Pendidikan Islam masa kini menghadapi sejumlah tantangan krusial, seperti adanya sekularisasi dalam perumusan kurikulum, terjadinya pemisahan antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum, serta melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan pelajar Muslim. Dalam situasi tersebut, pemikiran pendidikan yang ditawarkan oleh Sidiq Amien menjadi sangat penting untuk dikaji ulang. Gagasannya yang menggabungkan dimensi spiritual yang mendalam dengan kapasitas intelektual yang mumpuni memberikan alternatif terhadap sistem pendidikan modern yang terlalu teknis dan sering kali kehilangan orientasi nilai. Menurut Sidiq Amien, pendidikan Islam yang sejati harus menjadikan tauhid sebagai jiwa dari seluruh aspek

penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam penyusunan kurikulum dan manajemen kelembagaan (Rohmana 2021).

Fenomena yang umum terjadi di berbagai institusi pendidikan Islam di Indonesia saat ini adalah masih kuatnya dikotomi antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Hal ini menyebabkan kurangnya integrasi keilmuan dalam diri peserta didik, sehingga mereka tidak mampu memandang ilmu sebagai suatu kesatuan yang utuh. Dalam hal ini, pemikiran Sidiq Amien yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan PERSIS telah berhasil mengatasi fragmentasi tersebut melalui penyusunan kurikulum terpadu yang menanamkan keyakinan bahwa seluruh bentuk ilmu, jika dikelola secara benar dan dilandasi dengan niat karena Allah SWT, termasuk dalam amal ibadah dan pengabdian (Wahidin and Mahmudi 2024). Konsep pendidikan seperti ini sangat relevan untuk diadopsi secara lebih luas, khususnya dalam menghadapi dampak globalisasi dan pendidikan berorientasi industri yang sering mengabaikan aspek spiritual dan nilai.

Lebih dari sekadar ide, pemikiran Sidiq Amien mampu menjadi landasan kuat bagi upaya reformulasi sistem pendidikan Islam nasional, dengan menegaskan kembali pentingnya penanaman adab, pengintegrasian ilmu, dan keteladanan dalam proses pembelajaran. Kontribusinya tidak terbatas pada ranah pemikiran teoritis, melainkan telah diaplikasikan secara nyata dalam praktik pendidikan di lembaga-lembaga PERSIS (Rosmawati et al. 2024). Lembaga-lembaga ini terus berkembang dan terbukti efektif dalam mencetak generasi Muslim yang unggul secara keilmuan, kuat dalam keimanan, dan konsisten dalam amal perbuatan (Eliwatis et al. 2022). Oleh sebab itu, relevansi pemikiran Sidiq Amien tidak hanya terletak pada nilai-nilai historisnya, melainkan juga pada kapasitasnya dalam menjawab berbagai tantangan kontemporer dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gagasan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Sidiq Amien memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemikiran pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam bentuk pendekatan yang berbasis nilai, bersifat integratif, dan relevan dengan konteks zaman. Pemikiran tersebut tumbuh dalam lingkungan Persatuan Islam (PERSIS), sebuah organisasi yang sejak awal berdirinya memiliki visi kuat dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya saleh dalam aspek

individual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kontribusi nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Pertama, konsep pendidikan yang diajukan oleh Sidiq Amien berlandaskan pada integrasi antara disiplin ilmu keislaman dan ilmu umum, dengan menjadikan tauhid, adab, dan akhlak sebagai fondasi utama dalam proses Pendidikan. Sistem pendidikan PERSIS yang dipengaruhi oleh pemikiran beliau, mengedepankan pengembangan karakter, penguatan daya nalar kritis, serta semangat keilmuan yang tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Gagasan ini muncul dari kepekaan beliau terhadap realitas umat serta kekhawatirannya terhadap merosotnya moralitas dan terpecahnya struktur keilmuan dalam sistem pendidikan modern saat ini.

Kedua, ide-ide pendidikan Sidiq Amien memiliki kedekatan konseptual dengan prinsip-prinsip dalam *Islamic Educational Thought*, sebagaimana dirumuskan oleh pemikir besar seperti Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibn Khaldun. Pemikiran beliau mencerminkan nilai-nilai fundamental seperti ta'dib, pentingnya adab, sinergi antara ilmu dan amal, serta orientasi pendidikan yang bertujuan membentuk insan kamil. Kesamaan substansial ini mengindikasikan bahwa meskipun Sidiq Amien berangkat dari latar lokal dan praksis Indonesia, pemikirannya memiliki bobot filosofis yang sejalan dengan diskursus pendidikan Islam global.

Ketiga, gagasan pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Sidiq Amien memiliki relevansi yang tinggi dalam merespons problematika pendidikan Islam kontemporer, seperti kecenderungan sekularisasi dalam perumusan kurikulum, perpecahan nilai-nilai keilmuan, dan semakin melemahnya spiritualitas di kalangan pelajar Muslim. Dalam konteks tantangan tersebut, pemikiran beliau dapat dijadikan sebagai tawaran konseptual sekaligus panduan praktis dalam merancang ulang sistem pendidikan Islam yang lebih utuh dan responsif terhadap dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. (2025). Evolusi Pendidikan Islam Dari Konsep Klasik Menuju Paradigma Modern. *Akhlaqul Karimah JPAL*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.58353/jak.v4i1.254>
- Basith, Y. (2024). Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sebagai Pondasi Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Turats*, 17(1), 19–29. <https://doi.org/10.33558/turats.v17i1.9632>
- Eliwatis, E., Iswantir, I., Maimori, R., & Herawati, S. (2022). Peran Persatuan Islam (Persis) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 41. <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.2028>
- Haidary, A. H. A. (2024). Islamic Worldview as a Basis for Islamization of Science Concept According to Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Kalam*, 18(1), 19–36. <https://doi.org/10.24042/002024181145700>
- Hidayat, Y. R. (2019). Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.261>
- Imronudin, I., & Muhammad, R. (2023). Discourse From the Perspective of Mohammed Arkoun: An Examination of the Values of Interfaith Dialogue. *Potret Pemikiran*, 27(1), 94. <https://doi.org/10.30984/pp.v27i1.2367>
- Malik, D., Ansori, M., & Andari, A. A. (2023). Dynamics of Islamic Unity Education Institute. *Scaffolding Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 78–92. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3482>
- Nasution, U. (2022). Wilhelm Dilthey's Hermeneutical Methodology in Understanding Text. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(1), 1–4. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i1.59>
- Pratama, M. S., & Wahyuni, S. (2023). Konsep Ta'dib Pada Pendidikan Islam Dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Terhadap Adab Pergaulan Teman Sebaya. *Kutubkhanah*, 23(2), 237. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v23i3.26173>
- Puspitasari, E., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Syed Muhammad Naquib Al-Attas' Concept of Islamizing Science and Its Relevance to Islamic Education. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 10(2), 91–108. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v10i2.6484>
- Rohmana, J. A. (2021). The ROOTS OF TRADITIONAL ISLAM IN MODERNIST MUSLIM WORKS: K.H. Aceng Zakaria and the Intellectual Tradition of Pesantren. *Ulul*

Albab Jurnal Studi Islam, 22(2), 264–291.
<https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.12031>

Rosmawati, R., Ansori, M. A., Andari, A. A., Sugianto, S., & Sudarningsih, S. (2024). The Dynamics of the Islamic Association (Persis) Educational Institutions, 1923-1962. *Yupa Historical Studies Journal*, 8(1), 108–123.
<https://doi.org/10.30872/yupa.v8i1.3142>

Wahidin, W., & Mahmudi. (2024). Konsep Membangun Generasi “Tafaqquh Fid Din” Di Pesantren Persatuan Islam (Persis) Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1965–1975.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1161>

Zidan, M. Z., Yazidah, N. N., & Nabila, A. (2025). Relevansi Konsep Ta’dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dengan Pendidikan Pesantren Di Indonesia. *Dirasat Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 37–49.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v10i1.4291>